

## HAMBATAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA ETNIK KALIMANTAN DAN MAHASISWA ETNIK JAWA DI UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Amalia Sayekti<sup>1</sup>, Rahmat Wisudawanto<sup>2</sup>, Musta'an<sup>3</sup>.

**Latar Belakang :** Komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang berbeda budaya merupakan komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perbedaan budaya, memungkinkan terjadinya hambatan dalam komunikasi. Oleh karena itu, strategi komunikasi antarbudaya sangat dibutuhkan untuk menekan kemungkinan terjadinya hambatan komunikasi antarbudaya tersebut.

**Tujuan :** dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan dan mendeskripsikan hambatan komunikasi antarbudaya serta menjelaskan strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2016/2017 di Universitas Sahid Surakarta.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan wawancara mendalam secara bertahap kepada mahasiswa etnik Kalimantan dan etnik Jawa angkatan 2016/2017 di Universitas Sahid Surakarta.

**Hasil :** penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan-hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi pada mahasiswa etnik Kalimantan dan Jawa angkatan 2016/2017 di Universitas Sahid Surakarta adalah (1) kecenderungan untuk menilai negatif, (2) kecemasan yang tinggi atau ketegangan, (3) perbedaan bahasa (4) kesalahpahaman non-verbal, (5) preconsepsi dan stereotipe, (6) asumsi kesamaan. Adapun penerapan strategi komunikasi antarbudaya yang dapat digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah (1) komunikasi persuasif, dapat digunakan ketika terjadi hambatan yang berupa perbedaan bahasa, kecenderungan untuk menilai negatif, kecemasan yang tinggi atau ketegangan serta kesalahpahaman non-verbal (2) komunikasi informatif, dapat digunakan ketika terjadi hambatan yang berupa hambatan komunikasi preconsepsi dan stereotipe juga asumsi kesamaan. (3) komunikasi koersif terkadang digunakan untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berupa perbedaan bahasa.

**Kata kunci :** Komunikasi Antarbudaya, Hambatan Komunikasi Antarbudaya, Strategi Komunikasi Antarbudaya.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta

**ABSTRACT**

**BARRIERS AND STRATEGIES OF INTERCULTURAL COMMUNICATION  
TOWARD KALIMANTAN AND JAVA ETHNIC STUDENTS IN SAHID  
UNIVERSITY OF SURAKARTA.**

Amalia Sayekti<sup>1</sup>, Rahmat Wisudawanto<sup>2</sup>, Musta'an<sup>3</sup>.

**Background:** *Communication that occurred between two or more people of different cultures is a manifestation of intercultural communication in daily life. The differences culture can make barriers in communication. Thus, Intercultural communication strategy is needed to suppress the possibility of intercultural communication barriers.*

**Objective:** *The aims of this study is to classify and describe the intercultural communication barriers and to explain intercultural strategies in overcoming communication barriers from Kalimantan and Java ethnic students of 2016/2017 in University of Sahid Surakarta.*

**Methods:** *This research used descriptive qualitative method. The data were used in this study was the result of observation and in-depth interviews gradually to Kalimantan and Java ethnic students of 2016/2017 in University of Sahid Surakarta.*

**Result:** *The results of this study indicate that barriers to intercultural communication occurred in Kalimantan and Java ethnic students of 2016/2017 at University of Sahid Surakarta are (1) the tendency to judge negative, (2) anxiety or high tension, (3) language differences (4) non-verbal misunderstanding (5) preconceptions and stereotypes and (6) assuming similarity. The Implementation of intercultural communication strategies in overcoming these barriers are (1) persuasive communication can be used when the barriers of language differences, the tendency to judge negative, anxiety or high tension, and non-verbal misunderstanding. (2) informative communication can be used to the barriers of preconceptions and stereotypes and assuming similarity. (3) coercive communication sometimes uses for communication barriers of language differences.*

**Key Words :** *Intercultural Communication, Barriers of Intercultural Communication, Strategies of Intercultural Communication.*

---

<sup>1</sup> Student at the Study Program of Communication Science of Sahid University of Surakarta

<sup>2</sup> Lecturer at the Study Program of Communication Science of Sahid University of Surakarta

<sup>3</sup> Lecturer at the Study Program of Communication Science of Sahid University of Surakarta

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan beragam kebutuhan manusia membuat kota-kota besar menjadi tempat alternatif daerah tujuan untuk memenuhi kebutuhan terhadap pendidikan maupun pekerjaan.

Berdasarkan data penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2016/2017 Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa yang aktif menempuh studi tidak hanya berasal dari pulau Jawa akan tetapi juga berasal dari luar pulau Jawa seperti Sumatra Selatan, Jakarta, Nusa Tenggara Timur, Lampung, Riau, Kalimantan bahkan Merauke dan Timor Leste. Data tersebut menunjukkan adanya keberagaman budaya dengan banyak perbedaan baik bahasa, adat istiadat, kebiasaan, agama dan masih banyak lagi.

Adaptasi terhadap budaya harus dilakukan seorang pendatang di tempat yang baru untuk menghindari kendala yang mungkin terjadi dalam proses komunikasi, begitu pula dengan masyarakat pribumi yang harus beradaptasi dengan kedatangan orang-orang baru yang berasal dari daerah lain yang memiliki banyak perbedaan baik bahasa, adat istiadat, etnik, budaya, agama dan lain sebagainya. Dalam hal ini, apabila kedua belah pihak tidak dapat beradaptasi dengan budaya tempat mereka tinggal maka kemungkinan akan terjadi *gap* atau bahkan kesalahpahaman komunikasi.

Mulyana (2010:18) mengutarakan bahwa budaya secara formal didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi yang diperoleh melalui usaha individu dan kelompok.

Ketika orang-orang melintasi perbatasan budaya, mereka membawa serta struktur makna budayanya. Hal ini terjadi pada mahasiswa etnik Kalimantan yang datang ke pulau Jawa mereka masih membawa serta struktur budayanya yang telah mereka dapatkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Perbedaan ini menjadi salah satu penghambat dalam proses komunikasi antarbudaya yang terjadi.

Strategi komunikasi sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi antarbudaya yang terjadi. Strategi komunikasi antarbudaya berfungsi sebagai cara untuk mendapatkan proses komunikasi yang dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan dalam proses penyampaian pesan

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hambatan dan Strategi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnik Kalimantan dan Mahasiswa Etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta.**

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Rakhmat (2001:24) menyatakan “metode penelitian kualitatif tidak bermaksud mengadakan pengujian, menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi lebih memfokuskan pada pemaparan situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti maka tidak perlu mencari populasi lainya. Dengan demikian peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus terjun langsung dilapangan. Karena penelitian ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan

Lokasi penelitian ini berada di Universitas Sahid Surakarta dengan sepuluh narasumber yaitu lima mahasiswa yang berasal dari etnik Kalimantan dan lima mahasiswa yang berasal dari etnik Jawa yang masih aktif menempuh studi di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proposive sampling*, dengan cara menetapkan beberapa kriteria dan menetapkan batasan sample yang diambil sebagai objek.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Penelitian Hambatan Komunikasi Antarbudaya yang Terjadi

Dari hasil penelitian, hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi antara mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hambatan komunikasi antarbudaya mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017

No	Jenis Hambatan	Jumlah Responden	Persentase
1	Asumsi kesamaan	3	100%
2	Perbedaan bahasa	7	100%
3	Kesalahpahaman non-verbal	7	100%
4	Prekonsepsi dan stereotipe	6	100%
5	Kecenderungan untuk menilai negatif	10	100%
6	Kecemasan yang tinggi atau ketegangan	8	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hambatan komunikasi antarbudaya yang paling banyak dialami oleh mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017 adalah hambatan kecenderungan untuk menilai negatif dan kecemasan yang tinggi atau ketegangan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kebudayaan yang sangat besar baik dari sisi adat istiadat, kebiasaan termasuk norma dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa etnik Jawa lebih cenderung tidak terbuka tentang ketidaksukaan terhadap

orang lain dikarenakan menjunjung tinggi etika kesopanan terhadap orang lain. Hal ini dianggap sebagai suatu bentuk perbuatan yang tidak jujur bagi mahasiswa etnik Kalimantan. Berbeda halnya dengan mahasiswa etnik Kalimantan yang lebih terbuka dan berterus terang terhadap ketidaksukaannya terhadap orang lain dimana disaat mereka tidak menyukai sesuatu mereka akan cenderung mengungkapkan secara langsung kepada lawan bicaranya, sedangkan hal ini dianggap tidak sopan bagi mahasiswa etnik Jawa. Logat atau cara berbicara mahasiswa etnik Kalimantan yang cenderung lebih keras dan kasar dibandingkan dengan mahasiswa etnik Jawa yang lebih cenderung halus dan sopan juga menjadi bentuk penilaian negatif terhadap mahasiswa etnik Kalimantan, mereka dianggap tidak sopan bahkan dianggap sedang marah sedangkan bagi mahasiswa etnik Kalimantan hal tersebut merupakan hal yang wajar saja.

Kecemasan yang tinggi juga merupakan salah satu hambatan komunikasi yang paling banyak terjadi, hal ini dikarenakan kesadaran akan perbedaan kedua kebudayaan sehingga untuk memulai komunikasi satu sama lainnya merasa cemas dan takut akan melakukan kesalahpahaman dikarenakan perbedaan kebudayaan tersebut.

Hambatan yang paling sedikit dialami oleh mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas

Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017 adalah hambatan asumsi kesamaan. Hal ini dikarenakan masing-masing mahasiswa dari dua etnik yang berbeda tersebut memiliki kesadaran yang tinggi akan adanya perbedaan kebudayaan satu sama lainnya. Dengan demikian, jika diurutkan dari hasil wawancara dengan responden terkait dengan hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi berturut-turut sebagai berikut: (1) Kecenderungan untuk menilai negatif, (2) Kecemasan yang tinggi atau ketegangan, (3) Perbedaan bahasa (4) Kesalahpahaman non-verbal, (5) Prekonsepsi dan stereotipe, (6) Asumsi kesamaan.

## 2. Hasil Penelitian Strategi Komunikasi Antarbudaya yang Diterapkan

Dari hasil penelitian, strategi komunikasi antarbudaya yang terjadi antara mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Strategi komunikasi antarbudaya mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017

No	Strategi	Jumlah Responden	Persentase
1	Komunikasi yang informatif	1	100%
2	Komunikasi persuasif	6	100%
3	Komunikasi koersif	4	100%

Dalam tabel strategi komunikasi antarbudaya mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017 di atas, strategi yang paling dominan yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi adalah komunikasi persuasif.

Proses komunikasi persuasif yang terjadi antara dua kebudayaan berbeda ini menurut hasil wawancara adalah masing-masing kebudayaan mencoba mempengaruhi satu sama lain agar proses komunikasi dapat berjalan dengan efektif terutama dalam hal bahasa. Mahasiswa etnik Jawa mencoba mempengaruhi mahasiswa etnik Kalimantan untuk dapat belajar memahami bahasa Jawa sedangkan mahasiswa etnik Kalimantan mencoba mempengaruhi mahasiswa etnik Jawa untuk lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia agar pesan dalam proses komunikasi yang terjadi dapat dipahami dengan baik.

Adapun jika diurutkan strategi komunikasi yang sering digunakan oleh mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017 secara berturut-turut untuk mengatasi hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi adalah (1) Komunikasi persuasif, (2) Komunikasi koersif (3) Komunikasi yang informatif.

### 3. Hasil Penelitian Hubungan Antara Hambatan dan Strategi Komunikasi Antarbudaya yang Diterapkan

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara hambatan dan strategi komunikasi antarbudaya yang terjadi antara mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hubungan antara hambatan dan strategi komunikasi antarbudaya mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017

Strategi	Komunikasi yang informatif	Komunikasi persuasif	Komunikasi koersif	Jumlah
<b>Hambatan</b>				
<b>Asumsi kesamaan</b>	3			3
	1			
<b>Perbedaan bahasa</b>		7		7
		2	4	
<b>Kesalahpahaman non-verbal</b>		7		7
		1		
<b>Prekonsepsi dan stereotype</b>		6		6
		1		
<b>Kecenderungan untuk menilai negatif</b>		10		10
		2		
<b>Kecemasan yang tinggi atau ketegangan</b>	8			8
<b>Jumlah</b>	1	6	4	

Berdasarkan tabel mengenai hubungan antara hambatan komunikasi dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa etnik Kalimantan dan Jawa di Universitas Sahid Surakarta adalah: metode

komunikasi persuasif dapat menekan hambatan komunikasi perbedaan bahasa, kesalahan non-verbal, preconsepsi dan stereotipe, juga kecenderungan untuk menilai negatif. Hal ini disebabkan dengan adanya pendekatan dengan metode komunikasi persuasif tersebut, kedua belah pihak dapat saling mencoba mempengaruhi satu sama lain atas apa yang masing-masing pihak inginkan, dengan melewati proses komunikasi antarbudaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan komunikasi antarbudaya mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017 meliputi: (1) Perbedaan bahasa, (2) Kesalahpahaman non-verbal, (3) Prekonsepsi dan stereotipe, (4) Kecenderungan untuk menilai negatif, (5) Kecemasan yang tinggi atau ketegangan. Hambatan tersebut jika diurutkan mulai dari hambatan yang paling banyak dialami oleh mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017 adalah: (1) Kecenderungan untuk menilai negatif, (2) Kecemasan yang tinggi atau ketegangan, (3) Perbedaan bahasa (4) Kesalahpahaman non-verbal, (5) Prekonsepsi dan stereotipe, (6) Asumsi kesamaan.

Adapun strategi komunikasi antarbudaya yang dapat dilakukan guna menekan terjadinya hambatan komunikasi antarbudaya mahasiswa etnik Kalimantan dan mahasiswa etnik Jawa di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yang dianggap paling efektif untuk digunakan adalah menggunakan strategi metode komunikasi persuasif. Hal ini dikarenakan metode persuasif yang berupa ajakan adalah bentuk strategi yang banyak menggunakan interaksi komunikasi di dalamnya dimana para informan berusaha untuk menyampaikan keinginan masing-masing guna mencapai komunikasi yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Ardianto, Elvinarno. 2007. *Teori Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Alex.H.Rumondor dkk. 2001. *Komunikasi Antar Budaya*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Budiono, Herusantoto. 2000. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : Hanindita Graha Widia.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , -----, 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Cangara, H. Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Effendi, Onong, Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Gunawan, Imam, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Cetakan ke-III. Jakarta : Bumi Aksara.
- H.B. Sutopo. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitati*. Surakarta: UNS Press.
- Krisyantono, Rachmat. 2007. *Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010.” *Metodelogi Penelitian*”; *Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Liliweri, Alo. 2011. *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*. Cetakan ke-II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- , -----, 2007. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- , -----, 2004. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- , -----, 2003. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Perdana Media.
- , -----, 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : PT.LKiS Pelangi Aksara.
- Maria, Lamria. 2008. *Analisa Penyebab Terjadinya Konflik Horizontal*.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2010. *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- , -----, 2001. *Komunikasi Organisasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *Penelitian komunikasi kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Rahardjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural: Mindfulness dalam Komunikasi Antaretnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metodelogi Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Riwut, Nila (ed). 2003. *Menyelami Kekayaan Leluhur*. Palangkaraya : Pustaka Lima.
- Sarlito. W. Sarwono. 2014. *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tundjung, W. Sutirto. 2005. *Perwujudan Kesukubangsaan Kelompok Etnik Pendetang*. Surakarta : Pustaka Cakra.
- Skripsi :**  
Destriadi, Yunas Jumansani. 2013. *Manajemen Diri Untuk Mengelola Ketidakpastian dan Kecemasan Dalam Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Kalimantan Barat di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dinasyari. 2013. *Makna Berbakti Pada Orangtua Dalam Perspektif Remaja Muslim jawa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febriadi, Usnawi. 2012. *Persepsi Adaptasi Dan Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Luar Jawa*. Universitas Negeri Sebelas Maret.